

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rumah Sakit Bhayangkara adalah rumah sakit Polri yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pelayanan kedokteran dan kesehatan bagi Pegawai Negeri Kepolisian Republik Indonesia, baik untuk keluarganya dan masyarakat umum secara paripurna. Rumah Sakit Bhayangkara memiliki fungsi dalam pembinaan layanan kesehatan seperti pendidikan pelatihan dan penelitian pengembangan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan rekam medis (Peraturan Kepala Kepolisian Nomor 11 tahun 2011). Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Sartika Asih Bandung adalah rumah sakit kepolisian di lingkungan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Barat. Rumah Sakit ini ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjadi rumah sakit rujukan dalam pengendalian pasien COVID-19. Rumah Sakit juga ikut membantu program pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi massal dan sudah melaksanakan vaksinasi terhadap 600 tenaga kesehatan dalam upaya mencegah penularan COVID-19 (Retno, 2021).

Perekam medis di sarana pelayanan kesehatan berperan sebagai manajer dan staf. Peran PMIK sebagai manajer diantaranya mampu melaksanakan fungsi yang berhubungan dengan keterampilan yang diperlukan bagi setiap pemimpin dalam membangun unit rekam medis yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan. Sedangkan peran PMIK sebagai staf mampu melaksanakan fungsi sesuai area kompetensinya. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berperan dalam proses pencatatan atau verifikasi data peserta, pengumpulan dan pendokumentasian kegiatan vaksinasi COVID-19 sampai dengan pelaporan data selama kegiatan vaksinasi berlangsung (Ismainar, 2015).

Kenaikan wabah COVID-19 di Indonesia disebabkan oleh virus yang mengalami mutasi yaitu B.1.1.529 atau Omicron. Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengendalikan wabah penyakit COVID-19, yakni dengan

penerapan program vaksinasi COVID-19. Indonesia mengintegrasikan vaksinasi ini ke dalam mekanisme pencegahan serta pengendalian pandemi COVID-19 (Wikanto. A, 2022).

Tugas PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah dibagian pendaftaran untuk mencocokkan, memverifikasi, mencatat data peserta dan dibagian observasi dan pelaporan untuk melaporkan data peserta berdasarkan hasil pelayanan vaksinasi, serta melakukan komunikasi yang efektif agar pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan lancar (Nirmala & Sonia, 2021). Kemampuan tenaga kesehatan yang menjadi vaksinator mampu melakukan pencatatan data dan pelaporan data vaksinasi, mengaplikasikan strategi komunikasi yang berkaitan dengan manfaat dan keunggulan vaksin COVID-19, serta melaksanakan tinjauan terkait efek samping pasca vaksinasi COVID-19 (Indriyanti, 2021). Vaksinasi COVID-19 bisa mengakibatkan risiko terhadap psikis tenaga kesehatan, seperti gangguan rasa cemas dengan tingkatan rendah hingga tinggi (Peter et al., 2020).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Sartika Asih Bandung adalah rumah sakit rujukan COVID-19 di Provinsi Jawa Barat yang rutin mengadakan program vaksinasi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 ini dalam satu bulan dilakukan delapan kali yakni hari Selasa dan hari Jumat. Permasalahan yang dihadapi oleh petugas dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 ini adalah petugas dibagian pendaftaran hanya menggabungkan kartu kendali dengan *fotocopy* KTP dan tidak menuliskan data identitas peserta secara langsung pada kartu kendali. Hal ini dapat menimbulkan risiko hilang atau terselipnya identitas peserta, sehingga berpengaruh pada proses pencatatan dan verifikasi data selanjutnya di bagian observasi. Sering terdapat peserta vaksinasi yang tidak mendapatkan informasi terkait sertifikat vaksinasi COVID-19. Hal tersebut terjadi karena pada saat melaksanakan vaksinasi dosis pertama peserta mencantumkan nomor *handphone* yang berbeda. Terdapat NIK peserta yang tidak ditemukan saat petugas akan mendaftarkan peserta pada aplikasi *PCare* karena belum di *update* oleh pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) setempat. Hal tersebut menjadi tugas seorang PMIK di bagian pendaftaran

vaksinasi COVID-19 yang harus mengidentifikasi kembali data peserta vaksinasi terkait informasi yang dibutuhkan pada saat melakukan pendaftaran vaksinasi COVID-19. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis dan identifikasi terkait peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan standar kompetensi yang harus dimiliki dan berdasarkan alur serta proses pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa rumusan masalah yang penulis dapatkan yaitu Bagaimana Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Sartika Asih Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam rangka pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 berdasarkan standar kompetensi PMIK;
- b. Mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berdasarkan alur pelayanan vaksinasi COVID-19;
- c. Mengetahui peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 berdasarkan proses pencatatan dan pelaporan vaksinasi COVID-19;

- d. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama pada peran PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Menjadi bahan referensi dan kajian ilmu rekam medis dan informasi kesehatan terkait peran PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Penulis

Menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait keilmuan rekam medis dan informasi kesehatan yang diperoleh diperkuliahan terkait penelitian tentang peran PMIK dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Peran Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di RS X (Nirmala & Sonia, 2021. Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol. 2, No. 3, September 2021).	Penelitian sebelumnya dilakukan di RS X dan tidak dicantumkan nama Rumah Sakitnya, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Waktu yang dilakukan pada penelitian ini tahun 2021, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan	Persamaan pada penelitian ini yaitu Peran Perekam medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	
2.	Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Era <i>New Normal</i> (Indriyanti, 2021. Jurnal Inspirasi, Vol. 12, No. 1, Juni 2021).	Penelitian sebelumnya dilakukan di puskesmas Sukamakmur Kabupaten Bogor, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. penelitian dilakukan pada tahun 2021, dan penulis melakukan penelitian pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengenai peran tenaga kesehatan puskesmas terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19.
3.	Peran Kinerja Unit Hubungan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bagi Masyarakat di Rumah Sakit Kota Bandung (Salpitri, Sari, & Susanti, 2021. Jurnal Menara Medika, Vol. 4, No. 1, September 2021).	Penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Kota Bandung, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penulis menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Analisis penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai peran kinerja unit hubungan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19.